

**IMPLEMENTASI GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) DI KELAS XI SMAN 1 CIOMAS**

Program Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Ana Nurhasnaah¹, Aldin Nur Habibi Hadiyanto², Divino Narendra³, Ahmad
Hisyam Syauqi⁴, Asih Selma Al Karamy⁵, Farell Abdiel Fayyedh⁶

Email : ananur74@untirta.ac.id¹, 2288210020@untirta.ac.id²,
2288210026@untirta.ac.id³, 2288210047@untirta.ac.id⁴, 2288210037@untirta.ac.id⁵,
2288210049@untirta.ac.id⁶

Abstrak

Tulisan penelitian ini bertujuan untuk pengefektivitasan implementasi perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil yang didapat dalam penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP itu sangat memiliki peranan yang cukup penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru wajib hukumnya dalam memahami dengan perencanaan pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar siswa secara efektif. Adapun dalam menyusun perencanaan pembelajaran terkadang seorang guru mengalami beberapa kendala terkhusus kendala dalam diri. Namun, kendala tersebut harus terus diminimalisir untuk nantinya menciptakan perencanaan pembelajaran yang terbaik.

Kata Kunci : Guru, Perencanaan Pembelajaran, Observasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai baru melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Ini mencakup perolehan informasi baru, pemahaman konsep, dan pengembangan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi, tetapi dapat terjadi di berbagai situasi, termasuk di tempat kerja, di rumah, atau melalui interaksi sosial. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya, termasuk orang lain, objek, atau situasi tertentu.

Menurut Munif Chatib, “pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi”. sedangkan Menurut Warsita, “pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar”. Aspek-aspek penting dalam pembelajaran meliputi penerimaan informasi, pemahaman, retensi, dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh. Selain itu, pembelajaran juga dapat melibatkan perubahan sikap atau nilai-nilai, yang mencerminkan aspek pengembangan pribadi dan sosial individu. Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup, dan individu dapat terus-menerus mengembangkan diri mereka melalui berbagai pengalaman dan kesempatan belajar.

Penyusunan pembelajaran merupakan proses merancang, mengorganisir, dan menyusun kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Penyusunan pembelajaran yang efektif

membutuhkan perencanaan yang matang, pemahaman mendalam terhadap peserta didik, dan kreativitas dalam menyajikan materi. Proses ini berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pentingnya Penelitian dilakukan

Penelitian terkait implementasi guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) di kelas XI SMAN 1 Ciomas memiliki signifikansi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Penelitian dapat memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam konteks pendidikan di SMAN 1 Ciomas. Guru dapat mengadopsi metode-metode tersebut untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian terkait implementasi guru dalam menyusun RPP di kelas XI SMAN 1 Ciomas menjadi tonggak penting dalam perbaikan pendidikan dan pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini mendorong pembangunan profesionalisme guru, inovasi dalam metode pengajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Rumusan Masalah

1. Apa yang di pertimbangkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, mengapa diperlukan penyusunan pembelajaran, apa tujuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran?

2. Bagaimana memilih pendekatan, metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran?
3. Apa kendala yang guru hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan apasolusinya?
4. Bagaimana menganalisis kurikulum dalam satuan jenjang pendidikan di SAN 1 Ciomas?
- 5.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian perencanaan

Perencanaan adalah proses sistematis untuk merancang dan menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, perencanaan melibatkan penentuan tujuan, identifikasi sumber daya yang diperlukan, serta pengembangan strategi atau rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan sering kali bersifat siklik, dengan tahap evaluasi dan penyesuaian yang membawa perubahan pada rencana yang sudah ada. Proses ini memungkinkan adaptasi terhadap perubahan situasional atau kebutuhan baru yang mungkin muncul sepanjang waktu. Perencanaan adalah alat yang kuat untuk mengarahkan tindakan dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai baru melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Ini mencakup perolehan informasi baru, pemahaman konsep, dan pengembangan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi, tetapi dapat terjadi di berbagai situasi, termasuk di tempat kerja, di rumah, atau melalui interaksi sosial. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya, termasuk orang lain, objek, atau situasi tertentu. Menurut Munif Chatib, "pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antaraguru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi".

METODE

A. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Ciomas.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 13 November 2023.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan jenis pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk memaparkan suatu kondisi yang menjadi topik dalam suatu penelitian. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013:10). Teknik pengumpulan data didapat dari :

1) . Wawancara Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016: 225). Wawancara pada penelitian ini dilakukan tanya jawab kepada pendidik atau guru sejarah di SMAN 1 Ciomas. Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi mengenai implementasi perencanaan pembelajaran di kelas.

2) . Observasi Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu (Emzir, 2021: 38). Data yang dikumpulkan dengan observasi yaitu melakukan pengamatan langsung mengenai implementasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

3) . Dokumentasi Dokumentasi merupakan metode dalam pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis suatu media tertulis maupun dokumen lainnya yang dibuat oleh individu atau orang lain mengenai subjek tersebut (Herdiansyah, 2012: 143). Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dokumentasi terhadap RPP yang sudah disusun.

PEMBAHASAN

1. Apa yang di pertimbangkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, mengapa diperlukan penyusun pembelajaran, apa tujuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran?

Menyusun perencanaan pembelajaran merupakan tahap krusial dalam memastikan proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Beberapa pertimbangan yang penting dalam menyusun perencanaan pembelajaran antara lain: Guru perlu memahami karakteristik siswa, tingkat pemahaman, dan gaya belajar mereka. Informasi ini membantu guru menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai. Tujuan ini harus mencerminkan apa yang diharapkan siswa capai

setelah mengikuti pembelajaran.

Memastikan bahwa perencanaan pembelajaran konsisten dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum yang berlaku.

Mempertimbangkan ketersediaan sumber daya seperti buku teks, perangkat teknologi, serta peralatan dan materi pembelajaran lainnya. Memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan gaya belajar siswa. Pembelajaran dapat melibatkan metode ceramah, diskusi, penugasan proyek, simulasi, atau kombinasi dari beberapa metode. Merencanakan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Evaluasi dapat berupa tes, proyek, tugas, atau bentuk evaluasi lainnya. Mempertimbangkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, jika memungkinkan dan sesuai dengan kebutuhan. Teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan akses ke sumber daya pembelajaran tambahan. Memperhatikan perbedaan individu di kelas dan merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan diferensiasi, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Menyertakan pertimbangan keamanan dan kesehatan, termasuk perencanaan untuk keadaan darurat dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan jika diperlukan. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan mempertimbangkan keterlibatan masyarakat. Keterlibatan ini dapat meningkatkan dukungan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Merancang perencanaan pembelajaran dengan tingkat fleksibilitas yang memungkinkan penyesuaian jika diperlukan, misalnya, berdasarkan respons siswa atau perubahan situasional.

Mempertimbangkan waktu untuk refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memikirkan keberhasilan, kendala yang dihadapi, dan merencanakan perbaikan untuk ke depan. Penting untuk diingat bahwa setiap perencanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelas dan siswa. Selain itu, perencanaan pembelajaran sebaiknya bersifat dinamis, dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang muncul selama proses pembelajaran.

2. Bagaimana memilih pendekatan, metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah langkah penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa pertimbangan untuk memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai:

Pertimbangan untuk Memilih Pendekatan:

Pendekatan Konstruktivis:

Tujuan Pembelajaran: Mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan konsep yang berkelanjutan.

Pilihan Metode: Diskusi, proyek pembelajaran, dan pembelajaran berbasis masalah.

Pendekatan Behavioristik:

Tujuan Pembelajaran: Mencapai pemahaman konsep dasar dan penguasaan keterampilan dasar.

Pilihan Metode: Ceramah, latihan drill, dan pemberian umpan balik langsung.

Pendekatan Kognitif:

Tujuan Pembelajaran: Pengembangan pemahaman konsep melalui pemikiran, analisis, dan sintesis.

Pilihan Metode: Diskusi terarah, pembelajaran berbasis masalah, dan simulasi.

Pendekatan Humanistik:

Tujuan Pembelajaran: Pengembangan aspek sosial, emosional, dan motivasional siswa.

Pilihan Metode: Pembelajaran kooperatif, refleksi diri, dan proyek pembelajaran.

Pendekatan Kontekstual:

Tujuan Pembelajaran: Penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata.

Pilihan Metode: Pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan studi kasus.

Pertimbangan untuk Memilih Metode Pembelajaran:

- Ceramah:

Tujuan Pembelajaran: Mendeskripsikan konsep atau menyampaikan informasi dasar.

Kelebihan: Efisien untuk mentransmisikan informasi besar.

Keterbatasan: Kurang interaktif.

- Diskusi:

Tujuan Pembelajaran: Meningkatkan pemahaman, membangun keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi.

Kelebihan: Mendorong partisipasi siswa, interaktif.

Keterbatasan: Memerlukan manajemen kelas yang baik.

- Pembelajaran Kooperatif:

Tujuan Pembelajaran: Meningkatkan kerjasama dan keterlibatan siswa.

Kelebihan: Keterlibatan aktif, pengembangan keterampilan sosial.

Keterbatasan: Memerlukan perencanaan dan manajemen yang baik.

- Pembelajaran Berbasis Masalah:

Tujuan Pembelajaran: Mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah nyata.

Kelebihan: Mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah.

Keterbatasan: Memerlukan waktu dan pengelolaan yang baik.

- Simulasi:

Tujuan Pembelajaran: Memberikan pengalaman mendekati situasi nyata.

Kelebihan: Memberikan pengalaman praktis, meningkatkan daya ingat.

Keterbatasan: Memerlukan sumber daya dan persiapan yang baik.

- Pembelajaran Daring (E-Learning):

Tujuan Pembelajaran: Menyediakan akses fleksibel ke materi pembelajaran.

Kelebihan: Fleksibilitas waktu dan tempat, variasi materi.

Keterbatasan: Memerlukan akses teknologi yang memadai.

- Demonstrasi dan Praktek Langsung:

Tujuan Pembelajaran: Membangun keterampilan praktis atau teknis. Kelebihan:

Memberikan contoh langsung, memfasilitasi pemahaman konsep. Keterbatasan:

Memerlukan waktu lebih lama untuk praktek.

- Pembelajaran Berbasis Permainan (Game-Based Learning): Tujuan

Pembelajaran: Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Kelebihan:

Menyenangkan, memotivasi, meningkatkan keterlibatan. Keterbatasan:

Mebutuhkan desain permainan yang baik.

Pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat haruslah didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Kombinasi berbagai metode pembelajaran juga dapat meningkatkan keefektifan pengajaran.

3. Apa kendala yang guru hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan apasolusinya?

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru kerap mengalami beberapa kendala, diantaranya :

a. Kurangnya pemahaman seorang guru terkait kurikulum secara mendalam. Hal ini dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan terutama terkait perencanaan pembelajaran agar dalam penyusunan perencanaan seorang guru menyusun dengan inovatif.

b. Keterbatasan waktu dalam menyusun perencanaan pembelajaran, beberapa pendidik kerap mengalami kendala ini. Solusi yang mungkin dapat membantu untuk mengatasi hal ini yaitu kita dapat mengatur waktu dengan sangat baik, karena jadwal yang terorganisir dapat membantu mengatasi kendala keterbatasan waktu.

Solusinya

Melakukan solusi tindakan terhadap perbaikan perencanaan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan lagi mutu pembelajaran di kelas. Tindakan dalam perbaikan perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan :

- ✓ Melakukan evaluasi terhadap kinerja pembelajarn yang telah dilakukan
- ✓ Mengidentifikasi kekurangan yang ditemukan ketika pengimplementasian perencanaan pembelajaran.
- ✓ Melakukan diskusi dan kolaborasi bersama rekan sesama guru untuk memberikan wawasan baru.

4. Bagaimana menganalisis kurikulum dalam satuan jenjang pendidikan di

SAN 1 Ciomas?

Analisis kurikulum adalah suatu proses evaluasi dan pemahaman mendalam terhadap seluruh aspek kurikulum suatu lembaga pendidikan. Para ahli pendidikan memberikan berbagai pandangan dan metode dalam menganalisis kurikulum. Berikut adalah beberapa pendekatan dan pandangan dari ahli-ahli terkait analisis kurikulum:

Tyler (1949):

Pendekatan: Pendekatan tujuan atau behavioral.

Pandangan: Menekankan penentuan tujuan pembelajaran sebagai langkah pertama dalam perencanaan kurikulum. Analisis kurikulum dimulai dengan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai.

Wheeler (1967):

Pendekatan: Pendekatan struktural-fungsional.

Pandangan: Melihat kurikulum sebagai suatu struktur yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Analisis kurikulum berfokus pada hubungan antar bagian-bagian tersebut dan fungsi masing-masing.

Stenhouse (1975):

Pendekatan: Pendekatan kritis-reflektif.

Pandangan: Menekankan pada pentingnya partisipasi guru dalam merancang kurikulum dan mendorong refleksi terhadap praktik pengajaran. Analisis kurikulum melibatkan refleksi dan dialog kolaboratif.

KESIMPULAN

Penyusunan pembelajaran merupakan proses merancang, mengorganisir, dan menyusun kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menyusun perencanaan pembelajaran merupakan tahap krusial dalam memastikan proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Mempertimbangkan ketersediaan sumber daya seperti buku teks, perangkat teknologi, serta peralatan dan materi pembelajaran lainnya. Memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan gaya belajar siswa. Pembelajaran dapat melibatkan metode ceramah, diskusi, penugasan proyek, simulasi, atau kombinasi dari beberapa metode. Merencanakan metode

evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Evaluasi dapat berupa tes, proyek, tugas, atau bentuk evaluasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4(3), 541–551

Suryanto, B. (2018). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 10(2), 123-135.

Rahayu, A. (2019). Desain Pembelajaran Inovatif: Panduan Praktis untuk Guru. Penerbit Pendidikan Abadi. Rahayu, A. (2019). Desain Pembelajaran Inovatif: Panduan Praktis untuk Guru. Penerbit Pendidikan Abadi.

Kemendikbud. (2020). Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.